

FREE CASH FLOW DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TELAH TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020

Aisyah Prastiani Sofyana Hamzah¹, Siti Saadah², Jaya Mustika³

¹Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung

^{2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara

aisyahprastiani@gmail.com

saadah220301@gmail.com

jayajr2000@gmail.com

ABSTRACT

Earnings management is an effort made by management to manipulate accounting numbers reported to external parties with the aim of benefiting themselves by changing or ignoring established accounting standards, thus presenting untrue information. The variables of Free Cash Flow and Information Asymmetry are estimated to have an influence on Earnings Management. This study aims to determine the effect of Free Cash Flow and Information Asymmetry on Earnings Management. The dependent variable in this study is Earnings Management which is measured using the Modified Jones Model, while the independent variables in this study are Free Cash Flow and Information Asymmetry. This study also uses the control variables Firm Size and Firm Age as a controller so that the relationship between the independent variable (independent variable) and the dependent (dependent variable) is not influenced by external factors that are not examined. This study uses secondary data in annual reports published by companies on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period, which are 47 companies. The sampling technique used in this study is purposive sampling so that the number of samples obtained is 9 companies. The results of this study indicate that Free Cash Flow has an effect on earnings management and information asymmetry has no effect on earnings management.

Keywords: *Free Cash Flow, Information Asymmetry, and Earnings Management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, yang kemudian informasi dalam laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan yaitu laba. Laba merupakan dasar untuk mengambil keputusan baik oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal yang berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan berusaha untuk mengatur laba dalam laporan keuangan agar terlihat baik.

Upaya yang dilakukan oleh pemilik perusahaan maupun jajaran manajemen untuk mengatur atau mengelola laporan keuangan agar nantinya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan terlihat baik merupakan Manajemen Laba. Manajemen Laba menurut Belkaoui dalam Sulistyowati (2014) adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer

perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Terdapat beberapa perusahaan yang terbukti melakukan Manajemen Laba pada sektor pertambangan seperti pada PT Ancora Mining Service yang terbukti memanipulasi laporan keuangan pada tahun 2011 yang terlihat dari adanya penghasilan sebesar Rp 34,9 Miliar namun tidak ada pergerakan investasi. Kemudian perusahaan lain yang terbukti melakukan Manajemen Laba adalah PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2015 dengan melaporkan kinerja yang positif namun kenyataannya pada saat itu perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 59 Miliar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba salah satu diantaranya adalah *Free Cash Flow*. Pengertian *Free cash Flow* menurut Werner (2013) yaitu : “Arus Kas Bebas merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas”. Arus Kas Bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia sehingga berdampak pada praktik Manajemen Laba yang dilakukan untuk menutupi adanya ketidakefisienan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sri (2018) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almalita (2017) menyatakan tidak ada pengaruh antara *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba, karena besar kecilnya nilai *Free Cash Flow* yang ada disuatu perusahaan tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

Kemudian faktor lainnya adalah Asimetri Informasi dimana hal ini timbul ketika manajer selaku penyedia informasi lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan serta prospek perusahaan dibanding pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dengan banyaknya informasi yang diketahui manajer tersebut menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan Manajemen Laba demi mencari keuntungan pribadi. Hal ini sesuai dengan penelitian Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian dari Barus & Setiawati (2015) yang menyatakan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ini dikarenakan selain pertumbuhan perusahaan yang baik, juga adanya kemungkinan kesalahan pada pelaporan keuangan yang tidak sesuai kaidah kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha_1 : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ha_2 : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ha_3 : *Free Cash Flow* dan Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, dimana sampel harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang dipenuhi adalah sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin periode 2015-2020	(8)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya periode 2015-2020	(29)
4	Perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya secara rutin dan menggunakan mata uang rupiah periode 2015-2020	9

Teori Agensi

Menurut Jensen & Mackling dalam (Pudjianti & Ghozali, 2021) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual yang muncul ketika satu pihak atau lebih mempekerjakan orang lain, yang dimaksud dengan principal mempercayai pihak agen dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dan menganggap agen melaksanakan tugas atas nama principal. Manajer merupakan pihak agen yang mengetahui kondisi perusahaan secara penuh dan wajib memberitahukan semua informasi tersebut kepada para pemegang saham. Hubungan keagenan tidak bisa dihindarkan dari munculnya suatu konflik potensial yang disebabkan oleh kepentingan pribadi antar pihak agen dan manajemen. Konflik yang dimaksud yaitu terjadinya Asimetri Informasi, teori keagenan mengimplikasikan adanya Asimetri Informasi antara agen dengan prinsipal yang disebabkan pihak agen lebih banyak mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan, sehingga memungkinkan para agen untuk menyembunyikan informasi tersebut dari pihak prinsipal.

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston dalam (Salman et al, 2020) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal secara umum membahas bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan yang dicapai manajemen juga kegagalan yang dialaminya disampaikan kepada pemilik badan usaha (prinsipal). Pertanggungjawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dapat dianggap merupakan sinyal apakah manajemen telah berbuat sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Manajemen Laba

Menurut (Fitriany, 2016) Manajemen Laba adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya. Menurut Blkaoui dalam (Daengs & Sulistiyowati, 2014) Manajemen Laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan.

Pada penelitian ini menggunakan rumus Manajemen Laba menggunakan Modified Jones Model karena dengan model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur Manajemen Laba dan model ini mempunyai standar error hasil regresi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model lainnya.

Free Cash Flow

Menurut (Murhadi, 2013) Free Cash Flow adalah kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep Free Cash Flow memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Menurut Ross (Fadilla & Aryani, 2020) arus kas bebas (Free Cash Flow) adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (working capital) atau investasi pada aset tetap kas tersebut biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Free Cash Flow dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio, dimana nilai Free Cash Flow dibagi dengan total asset pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih comparable bagi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel (Agustia et al., 2013).

$$FREE\ CASH\ FLOW\ (FCF) = AKO_{it} - PM_{it} - NWC_{it}$$

FCFit : Free Cash Flow

AKOit : Aliran Kas Operasi Perusahaan i pada tahun t

PMit : Pengeluaran Modal Perusahaan i pada tahun t

NWCit : Modal kerja bersih perusahaan i pada tahun t

Aliran kas operasi adalah kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pengeluaran modal adalah pengeluaran bersih pada aset tetap yaitu aset tetap bersih akhir periode dikurangi aset tetap bersih awal periode. Sedangkan net working capital adalah selisih antara jumlah asset lancar dengan utang lancar pada tahun yang sama.

Asimetri Informasi

Menurut Suwardjono (Suwardjono, 2014) Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Keberadaan asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan Manajemen Laba, artinya keberadaan Asimetri Informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya Manajemen Laba.

Penelitian ini mengukur Asimetri Informasi dengan menggunakan relative bid-ask spread dimana Asimetri Informasi dilihat dari selisih harga saat ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Rachmawati, 2012) yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal secara umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi data yang digunakan dari setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF	54	-160.00	-4.00	-107.7407	22.12758
ASMTR INFRM	54	.00	5000.00	432.0556	1314.62715
SIZE	54	2355.00	3114.00	2875.8148	154.28998
AGE	54	300.00	395.00	359.0741	26.99535
MNJ LABA	54	-92.00	88.00	10.2963	23.22054
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel 2, nilai minimum Manajemen Laba -0,92, maksimum 0,88, mean 0,1029 dengan standar deviasi 0,2322. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Manajemen Laba pada tiap perusahaan bersifat heterogen, artinya data pada tiap perusahaan cenderung berbeda. Nilai minimum Free Cash Flow -1,60, maksimum -0,04, mean -1,0774 dengan standar deviasi 0,22171. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Free Cash Flow pada tiap perusahaan bersifat heterogen, artinya data pada tiap perusahaan cenderung berbeda. Nilai minimum Asimetri Informasi 0,00, maksimum 50,00, mean 4,3206 dengan standar deviasi 13,14627. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Asimetri Informasi pada tiap perusahaan bersifat heterogen, artinya data pada tiap perusahaan cenderung berbeda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel 3, nilai Kolomogorov Smirnov adalah 1,271 dan signifikan pada 0,079 (diatas 0,05). Artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.55688709
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FCF	.844	1.185
	ASMTR INFRM	.736	1.358
	SIZE	.864	1.157
	AGE	.754	1.326

a. Dependent Variable: MNJ LABA

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel memiliki nilai kurang dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual tetap maka tidak ada heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa pengaruh variabel-variabel independen yaitu Free Cash Flow (X1) dan Asimetri Informasi (X2), serta variabel kontrol yang meliputi Ukuran Perusahaan (K1) dan Umur Perusahaan (K2) tidak terjadi Heteroskedastisitas terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y) yang menunjukkan nilai residual signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.769	39.603		.802	.426
FCF	-.078	.091	-.126	-.848	.400
ASMTR INFRM	.001	.002	.058	.369	.714
SIZE	.008	.013	.088	.601	.551
AGE	-.144	.079	-.285	-1.821	.075

a. Dependent Variable: AABRESID

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.382	18.25944	1.617

a. Predictors: (Constant), AGE, FCF, SIZE, ASMTR INFRM

b. Dependent Variable: MNJ LABA

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikansi 5% jumlah data 54 (n). Nilai $dL = 1,4069$ dan $dU = 1,7234$ sehingga $4 - dU = 2,2766$. Sehingga hasilnya adalah $1,7234 > 1,617 < 2,27566$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel dalam penelitian ini karena berada diantara dU dan $4 - dU$.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-49.672	13.698		-3.626	.001		
FCF	-.570	.122	-.543	-4.683	.000	.860	1.162
ASMTR INFRM	-.003	.002	-.191	-1.648	.105	.860	1.162

a. Dependent Variable: MNJ LABA

1. Nilai Free Cash Flow $0,000 < 0,05$ artinya Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba
2. Nilai Asimetri Informasi $0,105 > 0,05$ artinya Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji t dengan Variabel Kontrol

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-39.011	53.435		-.730	.469		
FCF	-.550	.123	-.524	-4.461	.000	.844	1.185
ASMTR INFRM	-.004	.002	-.245	-1.943	.058	.736	1.358
SIZE	.013	.017	.089	.768	.446	.864	1.157
AGE	-.130	.107	-.151	-1.217	.230	.754	1.326

a. Dependent Variable: MNJ LABA

1. Nilai Free Cash Flow $0,000 < 0,05$, artinya Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba
2. Nilai Asimetri Informasi $0,058 > 0,05$, artinya Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
3. Nilai Ukuran Perusahaan $0,446 > 0,05$, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
4. Nilai Umur Perusahaan $0,230 > 0,05$, artinya Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Uji Simultan (Uji-F)

Adapun pengujian uji F adalah $df_1=k=2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 51$ sehingga diperoleh f tabel ($0,05 : 51$) sebesar 3,18. Nilai F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12240.312	4	3060.078	9.178	.000 ^b
	Residual	16336.947	49	333.407		
	Total	28577.259	53			

a. Dependent Variable: MNJ LABA

b. Predictors: (Constant), AGE, FCF, SIZE, ASMTR INFRM

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai F hitung $9,178 > F$ tabel 2,54 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Free Cash Flow (X1) dan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Laba (Y)

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.382	18.25944	1.617

a. Predictors: (Constant), AGE, FCF, SIZE, ASMTR INFRM

b. Dependent Variable: MNJ LABA

Berdasarkan tabel 10, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,382 hal tersebut berarti 38,2% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, nilai Free Cash Flow $0,000 < 0,05$, maka artinya Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan dengan variabel kontrol juga memiliki hasil yang sama yaitu berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kodriyah, 2017) dan (Bukit & Iskandar, 2009).

Menurut (Kodriyah, 2017) mengatakan bahwa Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena, Free Cash Flow merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan Free Cash Flow. Menurut Bukit dan Iskandar (2009) bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik Manajemen Laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan nilai Asimetri Informasi $0,105 > 0,05$, maka artinya Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan dengan variabel kontrol memiliki hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Barus & Setiawati, 2015) dan (Lubis & Pratiwi, 2020). Menurut (Barus & Setiawati, 2015) Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menandakan bahwa Asimetri Informasi bukanlah merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan Manajemen Laba yang dilakukan pihak perusahaan. Hal ini dikarenakan selain pertumbuhan perusahaan yang baik, juga adanya kemungkinan kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah tersebut adalah relevansi dalam informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, netral dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan, dan laporan keuangan yang disajikan harus memiliki daya banding serta daya uji.

Pengaruh *Free Cash Flow* dan asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai Free Cash Flow (X1) dan Asimetri Informasi (X2) secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Free Cash Flow (X1) dan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh secara bersama – sama terhadap Manajemen Laba (Y). Hasil uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,382 hal tersebut berarti 38,2% variabel Manajemen Laba (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Free Cash Flow (X1) dan Asimetri Informasi (X2), sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah digunakan dan juga pembahasan yang telah diuraikan mengenai Hasil uji parsial (t) nilai Free Cash Flow (X1) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik Manajemen Laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi.

Hasil uji parsial (t) nilai Asimetri Informasi (X2) sebesar $0,105 > 0,05$, artinya bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. hal ini menunjukkan bahwa asimeri informasi tidak mampu meningkatkan Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana jumlah informasi yang dimiliki perusahaan sama dengan jumlah informasi yang dimiliki pihak luar perusahaan. Perusahaan harus transparan dalam mengungkapkan segala informasi perusahaan. Semakin tinggi Asimetri Informasi diperusahaan maka tidak akan memperngaruhi praktik Manajemen Laba. Hasil uji simultan (F) adalah nilai F hitung $9,184 > F$ tabel 2,54 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Free Cash Flow (X1) dan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh secara Bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Laba (Y).

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian selanjutnya disarankan bisa menggunakan jenis perusahaan lain. Penelitiannya selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba dengan memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model lain selain Modified Jones Model untuk mendeteksi adanya Manajemen Laba sehingga dapat melihat adanya Manajemen Laba dengan sudut pandang yang lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel kontrol dalam penelitiannya selain ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

REFERENSI

- Agustia, D., Ekonomi, F., Universitas, B., & Surabaya, A. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/Jak.15.1.27-42>
- Almalita, Y. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. 19(2), 183–194.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jwem (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31–40.
- Bukit, R. B. R., & Iskandar, T. M. (2009). *Surplus Free Cash Flow , Earnings Management And Audit Committee*. 3(1), 204–223.

Citra Fitriany, L. (2016). *Faculty Of Economic Riau University*,. 1150–1163

Daengs, A., & Sulistyowati, R. (2014). Pengaruh Earnings Management Dan Level Of Disclosure Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Publik Sektor Industri Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Earnings Management Dan Level Of Disclosure Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Publik Sektor Industri Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia*, 18(1), 43–67. <https://doi.org/10.26593/Be.V18i1.824.%P>

Fadilla, N., & Aryani, F. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kategori Lq 45 Tahun 2013 – 2017. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.31334/Neraca.V1i1.646>

Kodriyah, F. A. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. 3(2), 64–76.

Lubis, H. Z., & Pratiwi, D. (2020). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti Yang terdaftar Di Bei*.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.